

PENGEMBANGAN MEDIA CERIA BERSAMA UNTUK PENGUATAN KARAKTER PEDULI SESAMA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Naela Rosidah

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (naela.19224@mhs.unesa.ac.id)

Hendrik Pandu Paksi

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (hendrikpaksi@unesa.ac.id)

Abstrak

Profil pelajar pancasila mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu dari nilai karakter adalah karakter peduli sosial. Sebagai makhluk sosial, masing-masing individu seharusnya mempunyai karakter sosial. Namun, di era sekarang banyak orang yang mempunyai sifat egois dan individualis. Seperti halnya di sekolah terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama. Oleh karena itu, membutuhkan suatu hal untuk penguatan karakter siswa. salah satu upayanya adalah diimplementasikan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini mengembangkan media pembelajaran ceria bersama (cerita gambar bertemakan peduli sesama) untuk memberikan solusi yakni menguatkan karakter peduli sesama siswa di sekolah dasar. Penelitian dan pengembangan media Ceria Bersama bertujuan untuk menjelaskan proses pengembangan, melakukan uji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media Ceria Bersama untuk penguatan karakter peduli sesama siswa di sekolah dasar. Penelitian dan pengembangan ini melibatkan lima tahapan yang berbeda dalam prosesnya dari model ADDIE yakni analisis, perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 22 siswa. Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa instrumen angket dan instrumen validasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yakni uji validasi media memperoleh persentase sebesar 89,23% (sangat valid). Hasil uji validasi bahasa sebesar 93,3% (sangat valid). Hasil uji validasi materi sebesar 88,3% (sangat valid). Hasil angket peserta didik sebesar 83,35% (sangat praktis). Hasil angket pendidik sebesar 91,57% (sangat praktis).

Kata Kunci: pengembangan, media Ceria Bersama, karakter peduli sesama.

Abstract

The profile of Pancasila students has a very important role in the world of education, especially in the formation of the character of students. One of the character values is the character of social care. As social beings, each individual should have a social character. However, in today's era many people are selfish and individualistic. Like in school there are some students who lack a socially caring attitude towards others. Therefore, it requires something to strengthen student character. One of the efforts is implemented in a learning activity. In this study, we developed cheerful learning media (picture stories with theme of caring for others) to provide a solution, namely strengthening the character of caring for fellow students in elementary schools. The research of development of Ceria Bersama media aims to explain the development process. To test the validity, practicality, and effectiveness of Ceria Bersama media to strengthen the caring character of fellow students in elementary schools. This research and development involves five different stages in the process of the ADDIE model, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects used in this study were fourth grade elementary school students, totaling 22 students. In this study using instruments in the form of questionnaires and validation instruments. The results obtained in this study, namely the media validation test, obtained a percentage of 89,23% (very valid). The result of the language validation test were 93,3% (very valid). The results of the material validation test were 88,3% (very valid). The result of the student questionnaire were 83,35% (very practical). The results of the educator's questionnaire were 91,57% (very practical).

Keywords: development, ceria bersama media, caring character.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan individu

dalam hal pemahaman yang baik, perilaku yang baik, serta karakter yang baik. Tidak hanya itu, pendidikan yang baik juga harus mengantarkan individu agar menjadi bangsa yang ideologis, bermartabat, serta

mampu menjaga falsafah, budaya dan nama baik bangsa. Profil pelajar pancasila merupakan suatu program yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang harus diterapkan di sekolah sebagai penguatan pemahaman, perilaku, serta karakter peserta didik agar dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Peran profil pelajar pancasila sangat signifikan dalam konteks pendidikan. Menurut Kemdikbudristek (dalam Nursalam dan Suardi, 2022:17) terdapat enam dimensi profil pelajar pancasila yakni: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi tersebut dapat dijadikan acuan guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

Definisi pendidikan karakter sendiri menurut Fadilah (2021:1) merupakan sebuah program pemerintah yang harus diterapkan pada jenjang pendidikan mulai dari pendidikan jenjang awal yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga pendidikan jenjang akhir yakni perguruan tinggi. Hal ini akan memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang baik agar sesuai dengan harapan, sehingga karakter yang ditanamkan dalam lembaga pendidikan dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter harus ada pada masing-masing peserta didik agar mempunyai kepribadian yang baik. Jika peserta didik mempunyai kepribadian baik mereka akan mampu mengelola pikiran dengan baik, berperilaku baik, dan melakukan tindakan yang baik.

Terdapat 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional, yakni: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat atau komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, dan 18) Tanggung jawab. Salah satu dari nilai tersebut adalah karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial merupakan keinginan seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan setiap saat (Himmah, Tukidi, and Mulianingsih 2019).

Manusia harus mempunyai jiwa sosial terhadap sesama manusia yang lain yang biasa disebut dengan sikap peduli sesama. Sebagai makhluk sosial, masing-masing individu seharusnya mempunyai karakter sosial karena setiap individu pasti membutuhkan bantuan orang lain. Tanpa orang lain kita tidak bisa hidup sendiri. Apabila kita menunjukkan sikap peduli kepada orang lain, maka orang lain berkemungkinan besar akan melakukan hal yang sama kepada kita. Namun, di era

sekarang banyak orang yang mempunyai sifat egois dan individualis. Mereka cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan tidak memedulikan lingkungan sosial. Kejadian tersebut tidak hanya ditemukan di masyarakat. Di sekolah terdapat juga beberapa siswa yang kurang peduli dengan sesama temannya.

Seperti halnya temuan yang telah ditemukan ketika pelaksanaan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SDN Pradah Kalikendal I Surabaya pada tanggal 1 Agustus 2022 - 09 November 2022. Dalam penemuan tersebut terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki karakter peduli sosial terhadap sesama. Di antaranya adalah kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Siswa yang seharusnya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, mereka asik berbicara dan ramai sendiri dengan temannya. Bahkan terdapat juga beberapa siswa yang bermain ketika gurunya sedang menjelaskan.

Kurangnya sikap simpati siswa ketika temannya sedang membutuhkan bantuan seperti tidak meminjamkan alat tulis ketika temannya tidak membawa, tidak membagikan bekal makanan ketika teman yang lain tidak membawa, dan tidak menghargai teman yang sedang melaksanakan presentasi di depan. Selain itu ditemukan juga adanya sikap *bullying* terhadap sesama teman antarkelas. Sekelompok siswa yang merasa memiliki kekuasaan lebih tinggi di kelasnya akan membully temannya yang pendiam dan penakut. Bahkan mereka juga tidak jarang bertengkar. Kurangnya sopan santun juga menjadikan salah satu kurangnya sikap peduli sesama siswa. Siswa berbicara terhadap orang yang lebih tua dengan nada tinggi. Terkadang ketika dinasihati oleh guru ataupun orang yang lebih tua siswa akan membantah dan bersikap tidak peduli.

Di sekolah terdapat beberapa kegiatan untuk penguatan karakter siswa. Menurut Indraestoeti (dalam Nurafiaty dkk., 2022:129) kegiatan penguatan karakter siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin yang dapat mendisiplinkan, keteladanan guru dalam penanaman sikap, pengondisian penataan lingkungan fisik, kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler, dan kegiatan melalui pembelajaran. Dari beberapa kegiatan penguatan karakter siswa tersebut penelitian ini diimplementasikan dalam sebuah kegiatan pembelajaran yakni dengan menggunakan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam penguatan karakter peduli sosial kepada sesama ini adalah dengan menggunakan media cerita gambar. Penelitian yang dilakukan oleh Mubeccel dkk (2012) di Turki mengenai buku cerita bergambar menunjukkan hasil bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran

akan menghasilkan peningkatan dalam hal keterampilan sosial dan komunikasi anak.

Media cerita gambar merupakan salah satu media yang menarik dan cocok digunakan oleh siswa sekolah dasar. Definisi media cerita gambar sendiri merupakan sebuah media visual yang menyajikan sebuah cerita dan diperjelas dengan sebuah gambar ilustrasi. Desain yang menarik menjadikan siswa lebih tertarik dengan media tersebut khususnya pada siswa sekolah dasar. Siswa pada tingkat sekolah dasar lebih menyukai suatu hal dengan daya fantasi yang tinggi. Gambar visual pada media cerita gambar tersebut dapat menyalurkan inspirasi pada siswa dan menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami cerita tersebut.

Media cerita gambar tersebut berisikan tentang cerita bertemakan peduli sesama yang dijelaskan dengan beberapa gambar. Media cerita gambar tersebut diharapkan mampu menguatkan karakter peduli sesama siswa. Dengan kehadiran cerita yang mengandung pesan moral yang positif siswa akan lebih mudah mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pola pikir kritis siswa dapat terbentuk dari cerita yang dinamis. Mentei & Kevin dalam (Ratnasari and Zubaidah 2019) anak-anak memiliki kesempatan untuk menjelajahi pengalaman pribadi mereka sendiri dan memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai yang ada dalam keluarga dan masyarakat dengan menggunakan cerita bergambar yang merupakan alat penting dalam bentuk visual. Oleh karena itu, cerita gambar sangat penting dalam hal peningkatan karakter siswa serta dapat mengenalkan nilai-nilai pada mereka.

Terkait dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian pengembangan (*Research and development*) dalam metodologinya yang berjudul “Pengembangan Media Ceria Bersama (Cerita Gambar Bertemakan Peduli Sesama) untuk Penguatan Karakter Peduli Sesama Siswa di Sekolah Dasar”. Media tersebut merupakan media cerita gambar yang mengangkat sebuah cerita bertemakan peduli sesama. Media tersebut akan diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV sekolah dasar. Materi yang digunakan adalah pada unit V “Polai Hidupi Gotongi Royong”, kegiatan belajar I “Membangun Tim dan Mengelola

Gotong Royong untuk Mencapai Tujuan Bersama sesuai dengan Target yang Ditentukan”. Dengan adanya media tersebut diharapkan dapat menguatkan karakter peduli sesama siswa di sekolah dasar.

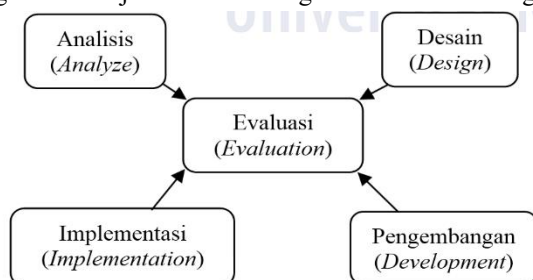
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan mengenai proses dan kelayakan pengembangan media ceria bersama untuk penguatan karakter peduli sesama siswa di sekolah dasar.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *Research and Development* (RnD). Sugiono (2016) menjelaskan bahwa penelitian *Research and Development* (RnD) merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk, dan setelah produk selesai dikembangkan akan dilakukan pengujian untuk menentukan keberhasilan dan kelayakan penggunaan produk tersebut. Model ini kebanyakan digunakan ketika mengembangkan suatu produk pembelajaran termasuk media pembelajaran. Dalam penelitian ini dikembangkan produk berupa media. Produk media yang dikembangkan berupa media Ceria Bersama (Cerita Gambar Bertemakan Peduli Sesama). Berikut adalah tahapan yang dilakukan pada model ADDIE:

Pada tahap yang pertama ini yaitu melakukan analisis. Tahap analisis merupakan sebuah tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi penemuan permasalahan yang terjadi atau penentuan jenis kebutuhan yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran baik itu dari peserta didik maupun pendidik. Tahapan tersebut yakni melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, serta analisis karakter peserta didik. Tahapan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan observasi di kelas maupun luar kelas. Selain itu dapat juga dilakukan dengan wawancara. Peneliti melakukan kegiatan observasi di sekolah dan wawancara dengan beberapa guru. Kegiatan observasi dan wawancara tersebut bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai karakter peduli sesama siswa serta kebutuhannya. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti akan menemukan permasalahan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik mengenai karakter peduli sesama. Kemudian peneliti dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menentukan kebutuhan yang sesuai untuk pendidik dan peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Pada tahap observasi dan wawancara ini peneliti melakukan di SDN Pradah Kalikendal I Surabaya.

Pada tahap yang kedua ini yaitu melakukan sebuah perencanaan. Perencanaan tersebut mengacu pada hasil identifikasi dari tahap pertama yaitu analisis. Pada tahap



ini peneliti melakukan proses perancangan produk media yakni pemilihan cerita gambar, penyesuaian alur cerita, perancangan story board, pembuatan ilustrasi dan *layout* buku, serta penentuan materi yang sesuai dengan karakter peduli sesama siswa. Hasil analisis materi tersebut digunakan sebagai acuan dalam pengimplementasian media cerita bergambar dalam penggunaan materi karakter peduli sesama. Peneliti juga melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran, pemilihan kompetensi bahan ajar, merancang awal pembelajaran, dan menentukan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti juga harus mempertimbangkan tenaga, waktu dan biaya dalam pengembangan media tersebut. Hal itu dikarenakan untuk memperhatikan keefektifan dan keefisienan media yang dikembangkan. Dari seluruh informasi tersebut juga dapat dijadikan acuan peneliti dalam mempertimbangkan rancangan produk yang diharapkan.

Pada tahap yang ketiga ini yaitu melakukan sebuah pengembangan. Pengembangan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran. Awal dari tahap ini yaitu mewujudkan atau merealisasikan sebuah desain atau perencanaan yang dilakukan di tahap kedua. Setelah terealisasi akan dilakukan validasi produk oleh ahli media, bahasa, dan materi yang dirasa menguasai atau ahli dalam bidang tersebut. Validasi tersebut bertujuan untuk menilai produk yang dikembangkan apakah media tersebut layak digunakan atau tidak pada materi penguatan karakter peduli sesama siswa. Tahap selanjutnya yakni evaluasi. Evaluasi mengacu pada validasi dari ketiga ahli tersebut yakni ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Peneliti akan memperoleh masukan beserta saran. Masukan beserta saran tersebut dapat digunakan oleh peneliti dalam memperbaiki produk yang dikembangkan agar lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahap yang keempat ini yaitu melakukan pengimplementasian sebuah produk yang berupa media. Rahmat Arofah (2019:37) menyatakan bahwa tujuan utama dari tahap ini adalah: 1) untuk membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. 2) Menjamin terjadinya pemecahan masalah untuk menghadapi persoalan yang dialami oleh siswa. 3) Kemampuan siswa menjadi lebih meningkat. Media yang telah dikembangkan diimplementasikan secara nyata pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pengimplementasian media tersebut sesuai dengan bahan ajar, modul ajar serta kegiatan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam hal ini dilakukan pada siswa kelas 4 sekolah dasar materi PKN bab V tentang Pola Hidup Gotong Royong. Pada tahap pengimplementasian ini menggunakan perangkat pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan pada

saat pembuatan perangkat pembelajaran diantaranya adalah: 1) Pencantuman identitas perangkat, 2) Perumusan tujuan pembelajaran, 3) Penentuan materi serta metode pembelajaran, 4) Penetapan kegiatan pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan, dan 5) Penentuan penilaian atau evaluasi. Pengimplementasian media dilakukan pada proses pembelajaran siswa kelas IV SDN Pradah Kalikendal I Surabaya.

Pada tahap kelima ini yaitu melakukan pengevaluasian dari media yang sudah dikembangkan. Tahap yang pertama yaitu melakukan evaluasi dari uji validasi ahli media, ahli materi serta ahli bahasa. Dari hasil ketiga uji validasi tersebut dapat dilakukan perbaikan media yang telah dikembangkan. Sedangkan tahap yang kedua yakni evaluasi lapangan dengan kelompok skala kecil. Hal ini mengacu pada hasil observasi, wawancara dan angket dari seluruh siswa kelas IV SDN Pradah Kalikendal I Surabaya. Dari respon dan pendapat seluruh siswa tersebut peneliti akan mengetahui kelebihan dan kekurangan media cerita gambar tersebut. Dari kekurangan media tersebut dijadikan acuan dalam memperbaiki media sehingga media yang dikembangkan menjadi lebih berkualitas.

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa. Siswa berperan sebagai pengguna media cerita gambar yang dikembangkan oleh peneliti secara langsung. Subjek uji coba ini dilakukan pada skala kecil yakni seluruh siswa kelas IV A SDN Pradah Kalikendal I Surabaya.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil kritik dan saran validator ahli media, ahli materi, ahli bahasa serta respon dari peserta didik mengenai media cerita bersama (Cerita Gambar Bertemakan Peduli Sesama). Selain itu, diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru dan observasi terhadap siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, lembar angket siswa dan guru, serta hasil pre test dan post tes peserta didik.

Pada penelitian dan pengembangan ini memerlukan hasil data. Data-data tersebut bertujuan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, serta keefektifan sebuah media yang dikembangkan. Dalam penelitian dan pengembangan media cerita gambar ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yakni: 1) instrumen validasi, 2) instrumen angket, 3) instrumen *post test* dan *pre test*, 4) instrumen wawancara, dan 5) instrumen observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Pada hasil analisis data hasil validasi, produk media yang dikembangkan dapat dikatakan layak apabila hasil skor kevalidan media dari ahli materi, bahasa, dan media

telah mencukupi kriteria maksimal. Hasil skor tersebut diolah dan dihitung menggunakan skala likert dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan kategori skala likert dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 kategori skala likert pada kevalidan media yang dikembangkan

Skor	Keterangan
5	Sangat valid
4	Valid
3	Cukup
2	Kurang valid
1	Tidak valid

(Sugiyono, 2015)

Setelah data dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, selanjutnya data akan dianalisis dengan tabel kriteria kevalidan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan sebuah media yang telah dikembangkan. Berikut adalah tabel kriteria kevalidan media yang dikembangkan:

Tabel 2 kriteria kevalidan produk media yang dikembangkan

Presentase	Keterangan
0,00%-20,00%	Sangat tidak valid
21,00%-40,00%	Tidak valid
41,00%-60,00%	Kurang valid
61,00%-80,00%	Valid
81,00%-100,00%	Sangat valid

(Riduwan, 2014:11)

Pada analisis data hasil angket dihitung dengan menggunakan skala likert dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan kategori skala likert dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 kategori skala likert pada kepraktisan media yang dikembangkan

Skor	Keterangan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang baik
1	Tidak baik

(Sugiyono, 2015)

Setelah data dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, selanjutnya data akan dianalisis dengan tabel kriteria kepraktisan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan sebuah media yang telah dikembangkan. Berikut adalah tabel kriteria kepraktisan media yang dikembangkan:

Tabel 4 kriteria kepraktisan produk media yang dikembangkan

Presentase	Keterangan
0% - 20%	Tidak praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
41% - 60%	Cukup praktis
61% - 80%	Praktis
81% - 100%	Sangat praktis

(Sugiyono: 2015)

Pada analisis data dari hasil *pre test* dan *post test* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang mendapatkan nilai} \geq 78}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(Purwoko, 2001)

Setelah data dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, selanjutnya data akan dianalisis dengan tabel kriteria keefektifan. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan media tersebut. Berikut adalah tabel kriteria keefektifan media yang dikembangkan:

Tabel 5 kriteria keefektifan media yang dikembangkan

Nilai (%)	Keterangan
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

Setelah data dianalisis dengan tabel keefektifan, selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan N-gain. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan dari hasil *pre test* dan *post test*. Berikut adalah rumus analisis N-gain:

$$g = \frac{\text{Skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Setelah hasil N-gain diperoleh, selanjutnya nilai siswa akan dihitung dengan menggunakan kategori N-gain pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 kategori N-gain pada produk yang dikembangkan

Nilai Gain	Interpretasi
-1,00 ≤ g ≤ 0,00	Terjadi penurunan
g = 0,00	Tidak terjadi penurunan
0,0 < g < 0,30	Rendah
0,30 ≤ g < 0,70	Sedang
0,70 ≤ g < 1,00	Tinggi

(Sundayan, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengembangan media ceria bersama (cerita gambar bertemakan peduli sesama) untuk penguatan karakter peduli sesama siswa di sekolah dasar. Pada proses pengembangan media sudah melakukan uji validasi dari ketiga ahli (media, materi, dan bahasa) dan diperbaiki

berdasarkan saran dan masukan ketiga validator tersebut. Selain itu, juga dilakukan uji coba pada peserta didik kelas IVA SDN Pradah Kalikendal I Surabaya. Setelah melakukan uji validasi dan uji coba, maka media cerita bersama dinyatakan layak digunakan jika memenuhi kategori kelayakan. Berikut adalah penjelasan proses 5 tahapan ADDIE:

Tahap analisis dilakukan analisis untuk mengidentifikasi penemuan permasalahan yang terjadi serta kebutuhan yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran. Berikut beberapa tahapan dalam analisis:

Pada tahap analisis kebutuhan siswa, peneliti melakukan observasi siswa mengenai karakter peduli sesama dan wawancara kepada salah satu guru kelas yakni guru kelas IV A SDN Pradah Kalikendal I Surabaya untuk pengumpulan informasi. Berdasarkan hasil observasi kepada siswa SDN Pradah Kalikendal I Surabaya ditemukan bahwa beberapa siswa masih kurang memiliki karakter peduli sesama. Selain itu, dalam pembelajaran pendidik juga masih menggunakan metode ceramah saja. Pendidik tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A SDN Pradah Kalikendal I Surabaya memperoleh informasi bahwa peran pendidik dalam penanaman kepedulian di dalam pembelajaran melalui beberapa kegiatan seperti diskusi, aktivitas keolompok. Selain itu, penanaman sikap kepedulian siswa dilakukan pendidik melalui kegiatan mendongeng atau membaca cerita yang berisikan pesan moral yang baik.


Pada tahap analisis kurikulum yakni di SDN Pradah Kalikendal I Surabaya menggunakan kurikulum merdeka pada fase A (kelas I) dan fase B (kelas IV) sehingga media ini mengacu pada materi yang dimuat dalam kurikulum merdeka materi PPKN pada kelas IV.

Pada analisis karakter peserta didik diperoleh dari hasil temuan dan observasi yang dilakukan sebelum penelitian. Dari hasil observasi dan penemuan tersebut, terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki sikap peduli terhadap sesama.

Tahap desain yakni melakukan sebuah perancangan produk yang akan dikembangkan berupa produk media cerita bersama. Rancangan awal media berupa pembuatan tabel dengan desain awal gambar beserta tema cerita yang diambil.

Berikut adalah rancangan awal dari produk media cerita bersama (cerita gambar bertemakan peduli sesama):

Tabel 7 rancangan awal media cerita bersama


No	Rancangan Awal	Keterangan
1.	Cover 	Gambar beberapa karakter yang ada dalam cerita
2.	Pengenalan tokoh cerita	- Rani (tokoh utama) - Ibu Rani - Desi - Bapak Somad - Nadine
3.	Pengenalan tokoh utama lebih rinci	Gambar Rani (halaman 1)
4.	Cerita dengan tema Rani membantu ibu menyiapkan sarapan	Sikap peduli di lingkungan rumah (halaman 2-3)
5.	Cerita dengan tema Rani membonceng temannya ke sekolah yang tidak membawa sepeda	Sikap peduli di lingkungan masyarakat (halaman 4-5)
6.	Cerita dengan tema Rani bekerja sama dengan teman-temannya dalam membersihkan sekolah	Sikap peduli di lingkungan sekolah (Halaman 6-7)
7.	Cerita dengan tema Rani berbagi makanan bekal dengan temannya	Sikap peduli di lingkungan sekolah (Halaman 8)
8.	Cerita dengan tema Rani menjenguk tetangganya yang sedang sakit	Sikap peduli di lingkungan masyarakat (Halaman 10)

Tahap pengembangan yakni dilakukan sebuah pengembangan media yang telah dirancang berdasarkan dari tahap analisis dan desain.

Berikut adalah rancangan media cerita bersama yang sudah jadi:

Tabel 8 Tampilan Desain Media Ceria Bersama

No.	Gambar	Keterangan
1.		Hasil pengembangan cover
2.		Pengembangan gambar tokoh
3.		Tampilan isi media ceria bersama (berisi tentang pengenalan tokoh utama lebih rinci yakni Rani)
4.		Tampilan isi media ceria bersama (berisi tentang sikap peduli di lingkungan keluarga)
5.		Tampilan isi media ceria bersama (berisi tentang sikap peduli di lingkungan masyarakat)
6.		Tampilan isi media ceria bersama (berisi tentang sikap peduli di lingkungan sekolah)

8.		Tampilan isi media ceria bersama (berisi tentang sikap peduli di lingkungan masyarakat).
----	---	--

Pada tahap ini dilakukan tiga uji validasi, yakni validasi pada ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengetahui validitas pada media ceria bersama dengan lembar validasi yang dikembangkan:

Pada kategori validasi media yakni terdiri dari berbagai aspek. Diantaranya adalah aspek tampilan media, identitas media dan isi cerita yang terdapat dalam media. Jumlah skor yang diperoleh dari validasi media adalah 58 dari total keseluruhan 65. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan persentase media sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{65} \times 100\%$$

$$P = 89,23\%$$

Pada kategori validasi bahasa terdiri dari dua aspek yakni mengenai bahasa yang digunakan saat penggunaan alur cerita media serta penggunaan kata-kata yang sesuai dengan PUBEI dan perkembangan siswa sekolah dasar. Jumlah skor yang diperoleh dari validasi bahasa adalah 28 dari total keseluruhan 30. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan persentase media sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$P = 93,3\%$$

Pada validasi materi terdiri dari beberapa aspek. Diantaranya adalah aspek mengenai kesesuaian materi dengan kurikulum merdeka, alur cerita yang sesuai, serta terdapat lembar evaluasi yang sesuai. Jumlah skor yang diperoleh dari validasi materi adalah 53 dari total keseluruhan 60. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan persentase media sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{60} \times 100\%$$

$$P = 88,3\%$$

Berikut adalah tabel perolehan validasi media ceria bersama dari ahli media, bahasa, serta materi.

Tabel 9 hasil perolehan ketiga validasi

Kevalidan	Persentase	Kategori
Media	89,23%	Sangat valid
Bahasa	93,3%	Sangat valid
Materi	88,3%	Sangat valid

Dari ketiga validasi, media ceria bersama terdapat beberapa saran dan masukan dari validator yang harus diperbaiki agar media tersebut lebih maksimal dalam penggunaannya. Berikut adalah tabel perbaikan atau revisi media ceria bersama:

Tabel 10 revisi media ceria bersama

Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi	Keterangan
		Pada penulisan nama penulis, huruf depan "N" tidak menggunakan huruf kapital
		Pada penulisan nama tokoh, masih menggunakan campuran huruf (huruf besar dan kecil tidak sesuai)
		Pada gambar sepeda sebelumnya, masih menggunakan sepeda tanpa boncengan belakang. Sedangkan pada cerita halaman selanjutnya Rani membonceng temannya. Jadi, dilakukan revisi pada gambar sepeda dengan boncengan.

		Pada penulisan kata "Jum'at" masih tidak baku. Pada tulisan "gu-nu-ng" di papan tulis, penulisan suku katanya masih salah.
		Penulisan pada kata-ata "Jum'at, berdo'a" masih kurang benar atau tidak sesuai dengan PUBEI.
		Penulisan pada kata-ata "Jum'at" masih kurang benar atau tidak sesuai dengan PUBEI.
		Penulisan pada kalimat "Ibunya dan Rani membawakan buah-buahan kepada tetangganya yang sakit" masih tidak efektif. Penulisan kata "mendo'akan" masih tidak sesuai dengan PUBEI.

Tahap implementasi yakni dilakukan sebuah uji coba skala kecil pada siswa kelas 4A SDN Pradah Kalikendal I Surabaya yang berjumlah 22 siswa. Uji coba tersebut dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2023. Uji coba tersebut digunakan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan media ceria bersama (cerita gambar bertemakan peduli sesama). Uji coba untuk mengetahui kepraktisan media diperoleh dari respon hasil angket peserta didik dan pendidik serta wawancara pendidik yang mengajar di kelas IVA. Sedangkan uji coba

keefektifan media diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* peserta didik.

Dari angket respon peserta didik berisi tentang beberapa aspek. Diantaranya adalah mengenai tampilan media, pemanfaatan media yang dapat menjadikan materi lebih mudah dipahami dan dapat belajar secara mandiri. Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket respon peserta didik adalah 1.192 dari total keseluruhan 1.430. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan persentase media sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.192}{1.430} \times 100\%$$

$$P = 83,35\%$$

Dari angket respon pendidik berisi tentang beberapa aspek. Diantaranya adalah mengenai tampilan media, isi media, serta kesesuaian media dalam pembelajaran PPKN materi gotong royong. Jumlah skor yang diperoleh adalah 87 dari total keseluruhan 95. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan persentase media sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{87}{95} \times 100\%$$

$$P = 91,57\%$$

Berikut adalah tabel perolehan persentase dari respon peserta didik dan pendidik:

Tabel 11 hasil perolehan kepraktisan media

Kepraktisan	Persentase	Kategori
Peserta didik	83,35%	Sangat praktis
Pendidik	91,57%	Sangat praktis

Sedangkan dari hasil wawancara dengan pendidik kelas IV A memperoleh informasi bahwasanya media ceria bersama sangat cocok diterapkan pada pembelajaran PPKN materi “Pola Hidup Gotong Royong” mengenai sikap peduli terhadap sesama. Selain itu tanggapan pendidik kelas IV A mengenai media ceria bersama merupakan merupakan media yang sangat bagus karena dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku yakni dalam hal literasi. Media ini tergolong *big book* (buku besar), jadi gambar yang terdapat di dalamnya menjadi jelas. Namun, pada media tersebut terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki.

Hasil keefektifan media ceria bersama diperoleh dari hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran saat penggunaan media. Hasil belajar tersebut diperoleh dari *pre test* dan *post test* yang telah dikerjakan oleh peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media.

Dari hasil perolehan *pre test* peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 67,04. Sedangkan peserta

didik yang memperoleh nilai di atas 78 berjumlah 4 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 78 berjumlah 18 peserta didik.

Sedangkan dari hasil perolehan *post test* peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 85,47. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas 78 berjumlah 17 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 78 berjumlah 5 peserta didik.

Selanjutnya akan dihitung persentase keefektifan media ceria bersama menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang mendapatkan nilai} \geq 78}{\Sigma \text{Siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{22} \times 100\%$$

$$P = 86,36\%$$

Berdasarkan perhitungan persentase media ceria bersama di atas memperoleh persentase sebesar 86,63% dengan kategori (sangat efektif).

Tahap evaluasi yakni untuk mengetahui kelayakan media ceria bersama. Pada tahap evaluasi tersebut diperoleh dari validasi media, validasi bahasa, validasi materi, serta pengimplementasian media ceria bersama. Berikut adalah hasil dari beberapa tahapan evaluasi:

Pada tahap validasi media memperoleh beberapa masukan dan saran dari validator. Saran dan masukan tersebut yakni penggunaan kata dan kata depan yang tidak sesuai dengan KBBI, penggunaan huruf kapital, serta beberapa gambar yang tidak sesuai.

Pada tahap validasi bahasa, masukan dan saran yang diperoleh dari validator bahasa hampir sama dengan validator media. masukan dan saran tersebut yakni penggunaan kata dan kata depan yang tidak sesuai dengan PUBEI, penggunaan huruf kapital, serta terdapat satu kalimat yang tidak efektif.

Pada tahap validasi perangkat, memperoleh beberapa masukan dan saran dari validator. Saran dan masukan tersebut yakni modul ajar yang tidak sesuai dengan kurikulum merdeka serta penambahan materi pada bahan ajar.

Pada tahap uji coba, memperoleh masukan dan saran dari guru yakni penggunaan kata yang tidak sesuai dengan KBBI serta penulisan kata tidak baku.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Pradah Kalikendal I Surabaya pada peserta didik kelas IVA diperoleh hasil bahwasanya media ceria bersama (cerita gambar bertemakan peduli sesama) layak digunakan. Terdapat tiga kriteria kelayakan media yang digunakan yakni diperoleh dari nilai kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan yang dapat menegaskan media ceria bersama sebagai media pembelajaran untuk

penguatan karakter peduli sesama siswa pada mata pelajaran PPKN. Media ceria bersama ini melalui proses pengembangan yang sesuai dengan prosedur lima tahapan ADDIE, yakni *analyze, development, design, implementation*, serta *evaluation*.

Adapun data kevalidan diperoleh dari tiga hasil validasi yakni validasi media, bahasa, dan materi. Proses validasi ini sangat penting dalam tahapan pengembangan media karena untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang akan digunakan. Dari hasil validasi media memperoleh persentase sebesar 89,23% dengan kategori (sangat valid). Validasi bahasa memperoleh persentase sebesar 93,3% dengan kategori (sangat valid). Validasi materi memperoleh persentase sebesar 88,3% dengan kategori (sangat valid). Selain itu, diperoleh saran dan masukan dari ketiga validator agar media ceria bersama lebih layak digunakan. Dari ketiga validator tersebut diperoleh hasil bahwasanya media ceria bersama layak digunakan karena memperoleh kategori persentase antara 81% - 100% (Riduwan, 2014:11).

Selanjutnya data kepraktisan media ceria bersama diperoleh dari hasil angket respon peserta didik, hasil angket respon pendidik, serta hasil wawancara pendidik. Dari hasil angket peserta didik diketahui bahwasanya media ceria bersama dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik serta kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sudjana dan Rivai dalam Diyah (2020:19) yakni mengenai manfaat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran tidak membosankan. Manfaat media pembelajaran juga lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, dari hasil angket respon peserta didik juga dapat menjadikan mereka belajar secara mandiri dan menjadikan kelas lebih tertib karena penyampaian cerita media tersebut. Dari segi tampilan media ceria bersama, peserta didik juga sangat tertarik karena gambar tampilan yang berwarna dan menarik, penggunaan jenis *font* yang sesuai, serta bahasa yang digunakan mudah dipahami. Beberapa pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Nurgiyantoro dalam Ngura (2022) buku cerita bergambar merupakan salah satu strategi untuk menarik perhatian anak dan pembaca pada umumnya. Ilustrasi yang ada dalam bacaan dapat memperjelas makna kata karena ilustrasi merupakan teks visual yang bertujuan agar tampilan buku menjadi menarik. Dari beberapa pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya hasil persentase perolehan angket peserta didik sebesar 83,35% dengan kategori (sangat praktis).

Sedangkan hasil angket pendidik diketahui bahwasanya media ceria bersama cocok digunakan pada

pembelajaran PPKN materi “Pola Hidup Gotong Royong” serta mudah digunakan dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abidin (2016) mengenai pemilihan media pembelajaran harus dipilih, ditentukan dengan cermat, didesain khusus untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi agar media pembelajaran sesuai dan dapat memecahkan masalah serta dapat dimanfaatkan dengan baik. Alur cerita media ceria bersama sudah didesain dengan baik agar sesuai dengan materi yang diterapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Respon pendidik mengenai tampilan media ceria bersama juga sangat menarik perhatian siswa. Beberapa pernyataan mengenai angket respon pendidik dapat dibuktikan dengan adanya hasil persentase perolehan angket pendidik sebesar 87% dengan kategori (sangat praktis).

Hasil wawancara dengan pendidik kelas IVA yang bernama Ibu Erika Maulita Zuliyawati, S.Pd. diketahui bahwasanya media ceria bersama selain digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menguatkan karakter peduli sesama juga dapat digunakan untuk penumbuhan kecintaan peserta didik terhadap buku atau penanaman literasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suprayitno, Abdi dkk (2019:105) mengenai inovasi media dengan teks dan gambar akan meningkatkan literasi siswa. Media dengan teks dan gambar dapat berupa cerita gambar. Dengan begitu, media ceria bersama dapat meningkatkan literasi siswa. Selain hal tersebut, pendidik kelas IVA juga menyarankan mengenai penyampaian cerita dalam media ceria bersama harus disampaikan dengan intonasi yang baik agar siswa lebih tertarik untuk mendengarkan ceritanya.

Selanjutnya data keefektifan media ceria bersama diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada peserta didik kelas IVA SDN Pradah Kalikendal I Surabaya yang berjumlah 22 peserta didik. Lembar *pre test* diberikan kepada peserta didik sebelum penggunaan media ceria bersama. Sedangkan lembar *post test* diberikan kepada peserta didik setelah penggunaan media ceria bersama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum adanya media ceria bersama dan peningkatan kemampuan peserta didik setelah adanya media ceria bersama. Terjadi peningkatan pada rata-rata *pre test* dan *post test* seluruh peserta didik. Rata-rata *pre test* memperoleh nilai sebesar 67,72. Sedangkan rata-rata *post test* memperoleh nilai sebesar 86,36. Selanjutnya pada analisis *n-gain* memperoleh nilai 0,59. Hasil *n-gain* tersebut berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$ dengan kategori sedang (Sundayan, 2015).

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IVA SDN Pradah Kalikendal I Surabaya pada materi PPKN untuk penguatan karakter peduli sesama menunjukkan bahwa media ceria bersama memenuhi kriteria kelayakan. Kriteria kelayakan peningkatan pada hasil *pre test* dan *post test* walaupun tergolong sedang, akan tetapi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, media ceria bersama juga dapat menguatkan karakter peduli sesama siswa. Pernyataan itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Panglipur & Listiyaningsih dalam Mustafa dkk (2022:372) mengenai karakter di dalam sastra anak yang dapat membentuk kepribadian anak karena banyak cerita yang dapat mendidik mereka. Termasuk dalam media ceria bersama tergolong sastra anak yang berupa cerita bergambar.

Selain itu, penggunaan media ceria bersama juga mudah karena berukuran lebih besar seperti buku besar pada umumnya. Siswa akan lebih jelas ketika mengamati gambar dengan mendengarkan cerita yang dibacakan oleh pendidik. Tampilan media ceria bersama juga didesain semenarik mungkin. Warna yang digunakan sesuai dengan karakter anak agar siswa lebih tertarik dengan media tersebut. Alur cerita di dalamnya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Jadi, media ceria bersama sangat cocok diterapkan pada jenjang siswa sekolah dasar.

Dari respon peserta didik mengenai media ceria bersama juga sangat baik. Peserta didik ketika dibacakan cerita dalam media tersebut sangat antusias. Mereka mendengarkan cerita dengan seksama. Ketika ditanya mengenai cerita yang ada dalam media tersebut juga mereka menjawab dengan benar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penelitian pengembangan media ceria bersama (cerita gambar bertemakan peduli sesama) untuk penguatan karakter peduli sesama siswa yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran kelas IV sekolah dasar. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media ceria bersama menunjukkan hasil yang baik dan memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, serta keefektifan dalam pembelajaran.

Pada Pada proses pengembangan media dapat menggunakan lima tahapan, yakni 1) Analisis (analisis kebutuhan peserta didik, kurikulum, dan karakter peserta didik, 2) Desain (perancangan awal media), 3) pengembangan (pengembangan media lebih lanjut, pengembangan perangkat pembelajaran), 4) Implementasi (pada peserta didik kelas IV), dan 5) Evaluasi (media, bahasa, perangkat, dan uji coba).

Sesuai dengan hasil validasi yang diperoleh dari ahli media, ahli bahasa, ahli materi, angket peserta didik dan angket pendidik. Dari ahli media memperoleh persentase sebesar 89,23% (sangat valid). Ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 93,3% (sangat valid). Ahli materi memperoleh persentase sebesar 83,3% (sangat valid). Angket respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 83,35% (sangat praktis). Angket respon pendidik memperoleh persentase sebesar 87% (sangat praktis). Dengan demikian media ceria bersama memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan.

Saran

Berdasarkan pengembangan media ceria bersama yang telah dilakukan pada pembelajaran PPKN materi “Pola Hidup Gotong Royong”, maka diberikan saran sebagai berikut: 1) Media ceria bersama dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran khususnya pembelajaran mengenai sikap kepedulian pada peserta didik kelas IV karena sudah teruji kelayakannya. 2) Dari penelitian yang telah dilakukan pada saat penggunaan media ceria bersama, akan lebih efektif apabila dalam suatu kelas menggunakan beberapa media cerita gambar dikarenakan anak tidak hanya fokus pada suatu media cerita gambar yang dibacakan oleh pendidik. Anak juga dapat membaca cerita secara pribadi atau per kelompok. 3) Dari penelitian ini, dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti lain dalam hal penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursalam dan Suardi. 2022. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar. Banten: CV. Aa Rizky.
- Fadilah dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Nurafiaty, Suastika dkk. 2022. *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Banyumas: Zahira Media Publisher.
- Himmah, Faiqotul, Tukidi Tukidi, and Ferani Mulianingsih. 2019. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak.” *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 1(2): 158–63.
- Ratnasari, Eka Mei, and Enny Zubaidah. 2019. “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9(3): 267–75.

- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: PT. Alfabet.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model". *Education Jurnal*. Vol. 3 (1): hal. 35-43.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Diyah. 2020. *GeoGebra dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Abidin, Zainul. 2016. "Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran." *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1(1): 9–20.
- Suprayitno, Abdi dkk. 2019. *Kebencanaan dalam Berbagai Perspektif Ilmu*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Mustofa, Ali dkk. 2022. *Satra Anak di Era 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ngura, Elisabeth Tantiana. 2022. *Media Buku Cerita Bergambar Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Sosial Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

